

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di
Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2017-2021

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Muhammad Rafli
Nomor Mahasiswa : 19313126
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di
Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2017-2021

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1
program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Muhammad Rafli
Nomor Mahasiswa : 19313126
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2023

Penulis,


Muhafmad Rafliis

PENGESAHAN

PENGESAHAN

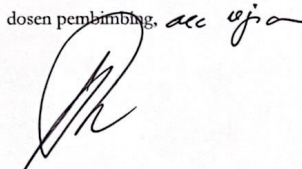
Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di
Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2017-2021

Nama : Muhammad Rafli
Nomor Mahasiswa : 19313126
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 05 Juli 2023

telah disetujui dan disahkan oleh

dosen pembimbing, *su*


Suharto, S.E., M.Si.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

sis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2017-

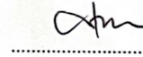
Disusun oleh : MUHAMMAD RAFLIS

Nomor Mahasiswa : 19313126

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 02 Agustus 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.

Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.



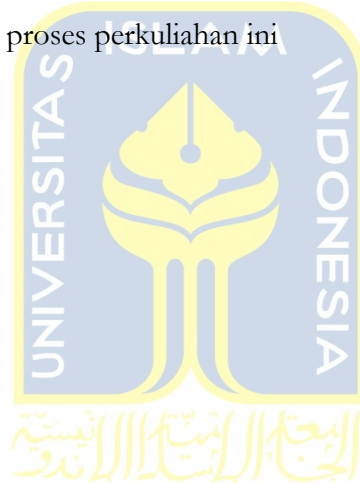
Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Aflin, S.E., M.Si., Ph.D.

PERSEMBAHAN

Terselesaikannya tugas akhir berupa skripsi ini penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kemudahan dan kelancaran selama proses penulisan dapat terselesaikan, dengan begitu skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan ridho dan nikmatNya, sehingga penulis selalu diberikan kemudahn dan kelancaran selama ini.
2. Kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan dan doa sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
3. Kedua saudara saya Bobby Eka Saputra dan Rifki atas segala motivasi dan semangat selama proses perkuliahan ini



KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2017-202. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana strata satu Fakultas Bisnisdan ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan begitu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Suharto, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
2. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Bapak/Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya prodi ekonomi pembangunan Universitas Islam Indonesia
5. Kedua orangtuaku yang sangat penulis sayangi, yang selalu memberikan doa dan kasih sayang sejak awal masa pekuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua saudara penulis, Bobby dan Rifki yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan ini.

7. Seluruh teman-teman kontrakan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan canda tawa.
8. Seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi 2019 serta teman-teman yang mendukung baik di perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi penelitiannya berikutnya.



Yogyakarta, Juli 2023

Penulis,

Muhammad Rafli

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PENGESAHAN UJIAN | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II | 10 |
| TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 10 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 10 |
| 2.1.1 Penelitian Terdahulu | 10 |
| 2.2 Landasan Teori | 12 |
| 2.2.1 Tenaga kerja | 12 |
| 2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja | 13 |
| 2.2.3 Jumlah UMKM | 14 |
| 2.2.4 Upah Minimum | 16 |
| 2.2.5 PDRB | 17 |
| 2.3 Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen | 18 |
| 2.3.1 Hubungan Jumlah UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM | 18 |
| 2.3.2 Hubungan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM | 19 |
| 2.3.3 Hubungan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM | 19 |

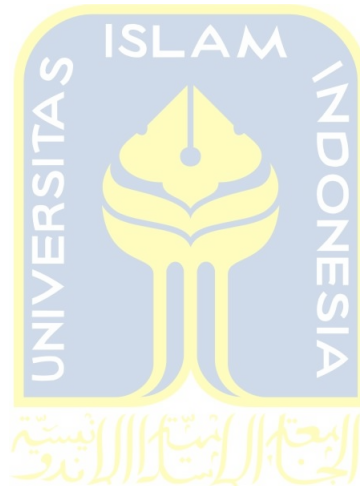
| | |
|---|----|
| 2.4 Kerangka Pemikiran | 20 |
| 2.5 Hipotesisi Penelitian | 20 |
| BAB III | 21 |
| METODE PENELITIAN | 21 |
| 3.1 Jenis Dan Pengumpulan Data | 21 |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian | 21 |
| 3.2.1 Variabel Dependen | 21 |
| 3.2.2 Variabel Independen..... | 22 |
| 3.3 Metode Analisis Data..... | 22 |
| 3.3.1 <i>Common Effect</i> | 23 |
| 3.3.2 <i>Fixed Effect</i> | 23 |
| 3.3.3 <i>Random Effect</i> | 25 |
| 3.4 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel | 25 |
| 3.4.1 Uji Chow | 26 |
| 3.4.2 Uji Hausman..... | 26 |
| 3.5 Pengujian Statistik | 27 |
| 3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2) | 27 |
| 3.5.2 Uji Simultan (uji F) | 27 |
| 3.5.3 Uji Parsial (uji T)..... | 28 |
| BAB IV..... | 29 |
| HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 29 |
| 4.1 Deskripsi Data Penelitian | 29 |
| 4.1.1 Penyerapan Tenaga Kerja UMKM | 29 |
| 4.1.2 Jumlah UMKM | 30 |
| 4.1.3 Upah Minimum | 31 |
| 4.1.4 PDRB | 32 |
| 4.2 Pemilihan Model | 32 |
| 4.2.1 Uji Chow | 33 |
| 4.2.2 Uji Hausman | 33 |
| 4.2.3 Hasil Analisis | 34 |
| 4.2.4 Uji T..... | 35 |
| 4.3 Uji F | 36 |
| 4.4 Koefisien Determinasi (R -square) | 37 |

| | |
|--|----|
| 4.5 Interpretasi Hasil..... | 37 |
| 4.5.1 Analisis pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM | 37 |
| 4.5.2 Analisis pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM | 37 |
| 4.5.3 Analisis pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM | 38 |
| BAB V | 39 |
| KESIMPULAN DAN IMPLIKASI | 39 |
| 5.1 Kesimpulan | 39 |
| 5.2. Implikasi..... | 40 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 41 |
| LAMPIRAN | 44 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Penyerapan Tenaga Kerja UMKM DIY..... | 4 |
| Tabel 1.2 Jumlah UMKM DIY | 5 |
| Tabel 1.3 Upah Minimum DIY | 6 |
| Tabel 1.4 PDRB DIY..... | 7 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Chow | 33 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman..... | 34 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Random Effect</i> | 35 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2021..... | 29 |
| Gambar 4.2 Jumlah UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2021 | 30 |
| Gambar 4.3 Upah Minimum Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2021 | 31 |
| Gambar 4.4 PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2021..... | 32 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Data Penelitian..... | 44 |
| Lampiran 2 <i>Common Effect Model</i> | 45 |
| Lampiran 3 <i>Fixed Effect Model</i> | 46 |
| Lampiran 4 <i>Random Effect Model</i> | 47 |
| Lampiran 5 Uji Chow..... | 48 |
| Lampiran 6 Uji Hausman | 49 |



ABSTRAK

Perluasan kesempatan kerja merupakan usaha untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan sektor UMKM merupakan salah satu cara untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2021. Dengan menggunakan variabel jumlah UMKM, upah minimum, PDRB, dan penyerapan tenaga kerja UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB mempengaruhi penyerapan tenaga kerja UMKM pada lima Kabupaten/Kota di daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017-2021. Pada penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan *time series* dan *cross section*, data *time series* pada periode tahun 2017-2021 dan *cross section* pada empat Kabupaten dan satu Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menemukan bahwa model yang terbaik adalah *random effect* model. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM, upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM, dan PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2021.

Kata kunci : Penyerapan Tenaga Kerja UMKM, Jumlah UMKM, Upah Minimum, PDRB

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat merupakan cita-cita dan tujuan pembangunan ekonomi di berbagai negara. Pembangunan ekonomi secara nasional merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menuju masyarakat yang sejahtera dan makmur (Todaro, 2000). Pembangunan ekonomi pada suatu negara membutuhkan waktu yang cukup panjang dan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang optimal dibutuhkan berbagai dukungan. Terdapat beberapa elemen sebagai pendukung pembangunan ekonomi pada suatu negara, seperti kualitas sumber daya manusia dan dukungan dari pemerintah.

Indonesia merupakan negara berkembang yang sampai detik ini masih berupaya mencapai pembangunan ekonomi nasional yang merata. Menurut kementerian Dalam Negeri (2022), penduduk Indonesia tercatat berjumlah 273 juta jiwa. Besarnya jumlah penduduk pada suatu negara seharusnya dapat dimanfaatkan menjadi roda penggerak perekonomian (Prawira, 2018). Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka akan semakin berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi pada suatu negara. Namun pada nyatanya permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi permasalahan di Indonesia.

Ketenagakerjaan menjadi salah satu persoalan dan tugas yang cukup penting bagi pemangku kebijakan baik dari pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah. Contoh permasalahan ketenagakerjaan tersebut yaitu pengangguran, jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah pencari kerja, dan jumlah penduduk yang terus bertambah. Permasalah ketenagakerjaan tentu dapat mengganggu proses pembangunan ekonomi dimana tujuan awal pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga diperlukan langkah yang tepat untuk menyelesaikan persoalan ketenagakerjaan agar mencapai pembangunan ekonomi yang optimal. Adanya penciptaan lapangan pekerjaan baru dapat menjadi solusi untuk mendukung kegiatan pembangunan ekonomi (Kairupan, 2013).

UMKM memiliki peran penting dalam membantu perekonomian negara, seperti proses pembangunan ekonomi nasional, membantu pertumbuhan ekonomi, dan juga penyerapan tenaga kerja. UMKM sendiri merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah, secara umum UMKM merupakan suatu bisnis atau usaha yang dilakukan dan dijalankan oleh individu atau kelompok. Dengan adanya peran UMKM sangat membantu pemerintah dalam membuka lapangan pekerjaan baru dan dengan begitu juga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pada saat sekarang ini, pengembangan unit UMKM bisa dianggap sebagai salah satu upaya yang dapat mengurangi beban pemerintah guna untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, mengurangi tingkat pengangguran, serta membantu pertumbuhan ekonomi. H. Kuncoro (2002) mengatakan bahwa usaha kecil dan usah rumah tangga di Indonesia sudah memiliki peran penting dalam proses penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan jumlah usaha. UMKM memiliki prospek yang cukup baik untuk masa depan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Menurut RodriguezBerry (2001) terdapat tiga alasan mengapa negara berkembang menganggap bahwa UMKM memiliki peran yang penting. Alasan yang pertama yaitu kinerja UMKM dianggap lebih baik untuk menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, UMKM kerap kali memperoleh peningkatan produktivitasnya melalui teknologi. Alasan yang Ketiga yaitu karena UMKM memiliki fleksibilitas jika dibandingkan dengan usaha skla besar.

Pengembangan kegiatan UMKM untuk saat ini bisa menjadi sebagai salah satu alternatif yang dapat mengurangi beban yang dihadapi oleh pembangunan nasional serta dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru. UMKM merupakan suatu usaha kecil masyarakat yang pada proses pendiriannya berdasarkan hasil inisiatif seorang masyarakat, dimana banyak sebagian besar masyarakat yang berfikir bahwa UMKM hanya dapat memberi keuntungan kepada beberapa pihak saja, namun sebetulnya UMKM memiliki peran yang cukup penting utnuk memajukan perekonomian negara dalam hal mengurangi tingkat pengangguran. UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meyerap tenaga kerja yang masih menganggur (RodriguezBerry, 2001). Apabila jumlah UMKM setiap tahunnya meningkat, tentu secara otomatis akan memberikan jumlah penyerapan tenaga kerja yang banyak serta dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada, sehingga pertumbuhan ekonomi akan menjadi lebih baik.

Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini masih menjadi salah satu destinasi favorit wisatawan. Dikarenakan Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak sekali tempat wisata yang bagus untuk dikunjungi untuk berlibur, baik itu dari wisatawan dalam maupun luar negeri. Daerah Istimewa Yogyakarta juga merupakan kota pelajar yang memiliki banyak universitas ternama sehingga kota Yogyakarta ini menjadi salah satu tujuan orang-orang untuk melanjutkan pendidikan disini, maka dari itu tidak heran jika kota Yogyakarta ini selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat luar kota Yogyakarta baik itu untuk pergi berlibur atau untuk menuntut ilmu. Dengan kondisi seperti ini tentu membuat kota Yogyakarta bertambah jumlah penduduk yang tinggal disini dan tentu itu akan meningkatkan jumlah konsumsi dan jasa. Maka dari itulah banyak usaha-usaha baru yang muncul untuk menopang kebutuhan para wisatawan dan juga para pelajar yang datang ke kota Yogyakarta untuk melanjutkan kuliah mereka. Sehingga UMKM yang ada pada Kota Yogyakarta sangat menarik untuk diteliti.

Penyerapan tenaga kerja merupakan penerimaan tenaga kerja guna untuk mendapatkan pekerjaan atau suatu kondisi yang menggambarkan terdapatnya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro 2003). Menurut UU No 13 Tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu atau dapat melakukan pekerjaan yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau juga jasa guna untuk memenuhi kebutuhannya.

Penyerapan tenaga kerja dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu daerah, peningkatan suatu penyerapan tenaga kerja sangat dibutuhkan guna untuk mengimbangi jumlah penduduk yang terus bertambah dan juga mengimbangi jumlah penduduk usia muda yang akan masuk kedalam pasar tenaga kerja. Apabila terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah penduduk usia kerja tentu itu akan membuat jumlah pengangguran semakin meningkat dan berujung pada penghambatan ekonomi. Berikut ini jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM pada Daerah Istimewa Yogyakarta:

Tabel 1.1 Penyerapan Tenaga Kerja UMKM DIY

| Kabupaten/Kota | Jumlah tenaga Kerja yang Bekerja pada UMKM (jiwa) | | | | |
|----------------|--|--------|---------|---------|---------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Yogyakarta | 21.684 | 13.799 | 14.937 | 11.260 | 13.245 |
| Sleman | 40.736 | 70.410 | 52.969 | 48.081 | 50.734 |
| Bantul | 60.819 | 62.180 | 83.074 | 71.154 | 75.076 |
| Kulon Progo | 29.356 | 30.069 | 32.796 | 33.662 | 33.974 |
| Gunung Kidul | 42.568 | 40.345 | 115.176 | 107.367 | 110.623 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM pada 5 kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta masih mengalami naik turun pada setiap tahunnya. Terlihat pada tabel diatas seperti pada Kabupaten Sleman pada tahun 2017 jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM sebesar 40.736 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 70.410, lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 52.969. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 48.08 dan di tahun berikutnya pada tahun 2021 meningkat menjadi 50.734. Naik turunnya jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM ini bukan hanya terjadi pada kabupaten Sleman saja, akan tetapi hampir terjadi pada seluruh Kabupaten/Kota di Yogyakarta. Dapat dilihat dengan naik turunnya jumlah penyerapan tenaga kerja pada setiap tahunnya menandakan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja masih belum maksimal sehingga harus ada upaya yang dilakukan dari pemerintah.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terserapnya penyerapan tenaga kerja UMKM pada suatu wilayah, diantaranya yaitu jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB. Jumlah UMKM menjadi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja, hal itu karena apabila jumlah UMKM terus meningkat tentu itu akan membuat lapangan pekerjaan semakin banyak sehingga dibutuhkan para pekerja baru, begitupun sebaliknya apabila jumlah UMKM semakin menurun tentu itu akan berujung pada pemecatan sehingga akan menimbulkan pengangguran.

Tabel 1.2 Jumlah UMKM DIY

| Kabupaten/Kota | Jumlah UMKM | | | | |
|----------------|-------------|--------|--------|--------|--------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Yogyakarta | 7.575 | 7.221 | 6.425 | 5.576 | 6.143 |
| Sleman | 21.491 | 29.599 | 24.280 | 23.045 | 24.897 |
| Bantul | 31.724 | 37.464 | 46.246 | 40.623 | 43.589 |
| Kulon Progo | 17.339 | 19.338 | 21.044 | 20.912 | 21.154 |
| Gunung Kidul | 19.190 | 19.808 | 48.663 | 47.343 | 47.846 |

Sumber: Badan pusat Statistik

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah UMKM yang ada pada 5 Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta. Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah UMKM yang ada pada Provinsi Kabupaten/Kota di Yogyakarta tidak stabil, setiap tahunnya terkadang mengalami kenaikan dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan. Tentu itu merupakan hal yang harus diatasi, sebab jika jumlah UMKM mengalami penurunan tentu itu akan menyebabkan pemecatan dan akan berujung pada pengangguran.

Upah minimum juga menjadi salah satu faktor dalam penyerapan tenaga kerja serta dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah minimum adalah standar minimal yang telah ditetapkan dan digunakan oleh perusahaan untuk menggaji para pekerjanya. Upah minimum dikatakan menjadi salah satu faktor dalam penyerapan tenaga kerja dikarenakan upah minimum merupakan salah satu pertimbangan yang cukup dipertimbangkan oleh para pencari kerja untuk melamar suatu pekerjaan. Di Indonesia, pemerintah ikut andil dalam menentukan tingkat upah dan setiap daerah memiliki tingkat upah minimum yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki biaya hidup yang berbeda-beda (Firdayetti, 2020).

Tabel 1.3 Upah Minimum DIY

| Kabupaten/Kota | Upah Minimum (Rupiah) | | | | |
|----------------|--------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Yogyakarta | 1.572.200 | 1.709.150 | 1.848.400 | 2.004.000 | 2.069.530 |
| Sleman | 1.448.385 | 1.574.550 | 1.701.000 | 1.846.000 | 1.903.500 |
| Bantul | 1.404.760 | 1.572.150 | 1.649.800 | 1.790.500 | 1.805.000 |
| Kulon Progo | 1.373.600 | 1.493.250 | 1.613.200 | 1.750.500 | 1.770.000 |
| Gunung Kidul | 1.337.650 | 1.454.200 | 1.571.000 | 1.705.000 | 1.842.460 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa upah minimum pada Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selalu mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Upah minimum tertinggi terdapat pada kota Yogyakarta dan upah minimum yang terendah terdapat pada Kabupaten Gunung Kidul. Dengan terus meningkatnya upah minimum dari tahun ke tahun diharapkan diatas keperluan hidup penduduk, sebab kenaikan upah minimum dari tahun ke tahun tidak akan ada artinya jika jumlahnya seimbang dengan jumlah keperluan hidup layak.

Selain jumlah UMKM dan upah minimum, PDRB juga dapat mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM. Hal itu bisa terjadi karena apabila PDRB meningkat tentu itu akan membuat permintaan jumlah tenaga kerja juga akan meningkat, yang dimana meningkatnya PDRB berbanding dengan naiknya suatu pertumbuhan ekonomi. Tingginya PDRB pada suatu daerah dapat mencerminkan daerah tersebut memiliki kegiatan ekonomi yang tinggi serta masyarakat hidup lebih sejahtera (Tangkilisan, 2007).

Tabel 1.4 PDRB DIY

| Kabupaten/Kota | PDRB | | | | |
|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Yogyakarta | 3 276 812,30 | 3 394 676,56 | 3 580 912,02 | 3 408 982,65 | 3 415 046,35 |
| Sleman | 3 980 364,10 | 4 203 118,30 | 4 455 255,00 | 4 285 329,54 | 4 324 696,25 |
| Bantul | 2 561 718,28 | 2 703 262,50 | 2 851 281,10 | 2 717 045,34 | 2 739 419,73 |
| Kulon Progo | 892 971,68 | 963 530,28 | 1 014 224,15 | 978 196,42 | 994 973,76 |
| Gunung Kidul | 1 164 612,34 | 1 227 040,25 | 1 300 664,94 | 1 239 342,85 | 1 240 866,12 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tabel diatas menunjukkan data PDRB harga konstan menurut lapangan usaha sektor industri pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari data diatas terlihat bahwa PDRB di Yogyakarta bisa dibilang relatif meningkat walaupun terlihat ada beberapa penurunan sedikit. Seperti PDRB pada Kota Yogyakarta pada tahun 2017 sebesar 3 276 812,30 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 3 394 676,56 dan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar 3 580 912,02 lalu pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan menjadi 3 408 982,65, dan pada tahun berikutnya tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi 3 415 046,35.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, maka pada penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM, oleh sebab itu penelitian yang diajukan berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Tahun 2017-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang diatas, persoalan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM Provinsi DIY?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM Provinsi DIY?
3. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM Provinsi DIY?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh jumlah UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM Provinsi DIY?
2. Menganalisis pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM Provinsi DIY?
3. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM Provinsi DIY?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah wawasan apa saja yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM Provinsi DIY.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab I berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dari penelitian ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAS TEORI

Bab II berisi uraian mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta hubungan antara variabel.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab III berisi uraian mengenai sumber dan jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV berisi mengenai hasil temuan-temuan yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada Bab V berisi mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil dan pembahasan serta implikasi yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa dengan penelitian ini, pada penulisan ini penulis menggali beberapa informasi pada penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sebagai berikut :

Pada penelitian Mahardika (2022) yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor UMKM DIY. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen berupa penyerapan tenaga kerja sektor UMKM dengan variabel independen pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, investasi, dan jumlah unit usaha. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi data panel dengan *random effect model*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM, sedangkan variabel tingkat upah, investasi, dan jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM.

Penelitian Nurafuah (2015) yang berjudul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian menggunakan variabel dependen penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM dengan variabel independen jumlah unit usaha, nilai investasi, dan upah minimum. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis kuantitatif serta regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah unit usaha, nilai investasi, dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM.

Penelitian Triana (2012) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prosentasi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian menggunakan variabel dependen berupa

prosentase penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM dengan variabel independen PDRB Perkapita, indeks pembangua manusia, penduduk miskin, dan pendapatan asli daerah. Metode penelitian yang digunakan yaitu alalisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil peneltian menunjukan bahwa PDRB Perkapita dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prosentase penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM, prosentase penduduk miskin tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prosentase penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM, dan pendapatn asli daerah tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prosentasi penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM.

Penelitian Shafira (2018) yang berjudul Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Inflasi, dan IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Povinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2018. Penelitian menggunakan variabel dependen berupa penyerapan tenaga kerja dengan variabel independen PDRB, upah minimum, inflasi, dan IPM. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi data panel dengan *fixed effect model*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa PDRB dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, upah minimum dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian Bustam (2016) yang berjudul Pengaruh Jumlah Unit, PDB, dan Investasi UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Periode 2009-2013. Penelitian menggunakan variabel dependen berupa penyerapan tenaga kerja dengan dengan variabel independen jumlah unit usaha, PDB, dan investasi UMKM. Metode penelitian yang digunakan yaitu *multiple regression model*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah unit usaha dan investasi UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang telah memasuki usia kerja dalam rentan usia 16-64 tahun, baik yang sudah bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan. Pengertian menurut UU No. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memnuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja menjadi salah satu elemen terpenting dalam proses produksi untuk menghasil barang atau jasa. Setiap proses kegiatan produksi diperlukan tenaga kerja yang berkualitas dan memadai untuk menunjang proses produksi agar hasil menjadi maksimal. Menurut Sitanggang & Djalal (2004), pada umumnya tenaga kerja tersedia dalam pasar tenaga kerja dan siap digunakan untuk proses produksi suatu barang dan jasa lalu perusahaan meminta tenaga kerja dari pasar tenaga kerja dan tenaga kerja nantinya akan mendapatkan imbalan berupa gaji/upah.

Tenaga kerja dapat dibagi menurut jenis dan kemampuannya, dibawa ini akan dijelaskan tenaga kerja menurut jenisnya:

a. Angkatan Kerja

Angkatan kerja yaitu penduduk yang sudah memasuki usia kerja yang sudah memiliki pekerjaan atau tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Ada pun angkatan kerja terbagi menjadi 2 jenis, yaitu bekerja dan menganggur. Bekerja yaitu Angkatan kerja yang melakukan suatu pekerjaan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pendapatan atau upah dan melakukannya setidaknya paling minimum 1 jam selama seminggu secara terus menerus. Sedangkan menganggur yaitu mereka yang tergolong dalam angkatan kerja akan tetapi belum mendapatkan pekerjaan atau sedang tidak bekerja.

b. Bukan Angkatan Kerja

bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang tergolong dalam usia bekerja akan tetapi tidak bekerja. Kegiatannya dalam seminggu bisa berupa sekolah, ibu rumah tangga, penduduk yang tidak melukan kegiatan apapun tetapi mendapatkan upah pensiunan, dan penduduk yang tidak dapat melakukan kegiatan apapun dikarenakan mengalami cacat jasmani atau lanjut usia (Feriyanto, 2014).

Sedangkan tenaga kerja menurut kemampuannya, yaitu sebagai berikut:

a. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih merupakan jenis tenaga kerja yang mengandalkan keterampilan yang dimiliki, pada jenis tenaga kerja terlatih ini tidak diharuskan untuk memiliki riwayat pendidikan yang tinggi akan tetapi mampu memiliki keterampilan tertentu.

b. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik merupakan jenis tenaga kerja yang memiliki riwayat pendidikan yang tinggi. Riwayat pendidikan tenaga kerja terdidik maksimal yaitu lulusan S1(sarjana).

c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik

Tenaga kerja tidak terdidik merupakan jenis tenaga kerja yang tidak memiliki riwayat pendidikan yang tinggi dan tidak memiliki keterampilan tertentu, riwayat pendidikan tenaga kerja tidak terdidikan seperti lulusan SD.

Pertumbuhan angkatan kerja dan pertumbuhan penduduk dianggap menjadi salah satu faktor yang dapat memacu suatu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar tentu akan dapat menambah jumlah tingkat produksi dan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestik menjadi lebih besar. Dengan demikian tentu tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya suatu lapangan pekerjaan yang sudah terisi, terserapnya penduduk yang bekerja dikarenakan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk mengerjakan tugas yang sebagaimana mestinya atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh para mereka pencari kerja (Todaro 2000). Kenaikan suatu permintaan tenaga kerja tergantung dari jumlah produksi barang dan jasa yang ingin diproduksi yang diakibatkan adanya permintaan dari masyarakat yang meningkat (Dani Pramusinto & Daerobi, 2019).

Jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia perlu diselaraskan dengan besaran jumlah penduduk dengan tujuan untuk menghindari agar tidak terciptanya permasalahan

baru untuk keberlangsungan pembangunan. Menurut (Junrillah et al., 2021) penyerapan tenaga kerja yaitu suatu besar kecilnya suatu lapangan pekerjaan yang sudah terserap terlihat dari jumlah penduduk bekerja yang terserap pada berbagai sektor perekonomian.

2.2.3 Jumlah UMKM

Jumlah UMKM merupakan jumlah usaha mikro kecil dan menengah yang beroperasi secara efisien yang dimiliki oleh badan usaha atau perorangan yang sudah memenuhi kriteria sebagai UMKM sebagaimana yang telah ditentukan oleh undang-undang. Dengan berkembang jumlah UMKM yang ada tentu itu akan membuat pendapatan masyarakat semakin meningkat dan membuka lapangan pekerjaan baru, UMKM juga merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki dampak besar untuk pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah.

Adapun beberapa kriteria tertentu agar suatu usaha dapat disebut sebagai UMKM, sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha yang memiliki pendapatan dari usahanya sebesar Rp300.000.000 serta memiliki kekayaan bersih minimal sebesar Rp50.000.000

b. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp50.000.000 sampai Rp500.000.000 dan memiliki penjualan pertahun sebesar Rp300.000.000 sampai dengan Rp2.500.000.000

c. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp500.000.000 sampai Rp10.000.000.000 dan memiliki penjualan pertahun sebesar Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup penting dalam membantu perekonomian Indonesia, hal tersebut bisa terjadi karena beberapa alasan (Basri, 2002), diantaranya yaitu:

- a. Tanpa kita sadari, banyak UMKM yang melakukan ekspor produk mereka ke luar negeri dan dengan begitu dapat membantu pemerintah untuk mendapatkan devisa.
- b. UMKM lebih banyak menggunakan bahan baku yang sumbernya dari dalam negeri sehingga tidak membebani nilai impor.
- c. UMKM terbukti lebih fleksibel dalam kondisi perekonomiannya. Pada saat industri gulung tikar dalam menghadapi krisis ekonomi, justru UMKM masih bisa tetap bertahan bahkan mendapatkan keuntungan bagi UMKM yang berorientasi ekspor.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan usaha besar, diantaranya yaitu:

- a. Dapat menciptakan suatu kesempatan kerja yang cukup banyak
- b. Inovasi dalam segi teknologi lebih mudah dilakukan dalam proses pengembangan produk.
- c. Hubungan yang lebih akrab dalam usaha kecil
- d. Lebih fleksibel dalam artian kemampuannya menyesuaikan diri terhadap kondisi perekonomian pasar yang berubah-ubah dengan cepat jika dibandingkan dengan perusahaan berskala besar yang bersifat birokratis.

Dari keunggulan-keunggulan UMKM yang telah disebutkan di atas, yang paling terasa yaitu dapat menciptakan suatu kesempatan kerja. UMKM dapat dibilang fleksibel dikarenakan tidak adanya proses pengambilan keputusan yang terlalu kaku dan birokratis seperti perusahaan berskala besar. Bagi sebagian hal seperti ini tidak disukai sehingga menyebabkan mereka untuk membuka usahanya sendiri.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat menjadi penciptaan tenaga kerja dalam tingkat lokal. Penumbuhan UMKM memiliki peran yang cukup penting dalam proses penyusunan kebijakan tenaga kerja pada berbagai wilayah, sehingga pemerintah harus melibatkan para pelaku UMKM dengan tujuan agar kebijakan untuk UMKM dapat berjalan dengan baik. Dengan terus bertumbuhnya jumlah UMKM yang ada tentu dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakat, membuka lapangan pekerjaan

serta dapat mengurangi pengangguran. Sehingga UMKM ini memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi.

2.2.4 Upah Minimum

Upah minimum merupakan suatu standar upah bulanan terendah yang telah ditetapkan setiap tahunnya dan dipergunakan oleh para pelaku usaha untuk memberikan upah kepada para karyawannya. Pasal 1 ayat 30 UU No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa upah merupakan hak bagi pekerja/buruh yang telah diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemebri kerja terhadap pekerja/buruh yang ditetapkan menurut kesepakatan, perjanjian kerja dan peraturan perundang-undangan beserta tunjangannya. Upah minimum ditentukan oleh pimpinan pada tingkat Kabupaten/Kota dengan mempertimbangkan usulan dari dewan pengupahan Provinsi (Feriyanto, 2014).

Besar kecilnya suatu tingkat upah menjadi faktor penting dalam mempertahankan para tenaga kerja dalam keberlangsungan perusahaan (Izzah, 2019). tingkat upah ditentukan oleh besar kecilnya suatu permintaan dan penawaran tenaga kerja pada titik keseimbangan. Dengan adanya tingkat upah minimum dapat menjadi acuan untuk dijadi kna batas minimum untuk upah bagi tenaga kerja (Puspita et al., 2021). Hal tersebut dilakukan bertujuan agar tenaga kerja mendapatkan upah yang sesuai dengan kapastitasnya.

Pada penelitian Zulfanetti, & Safri (2019) menjelaskan Ketika terjadi peningkatan harga pada suatu barang, konsumen akan menurunkan konsumsi mereka terhadap permintaan barang tersebut akan menurun. Dan akan menyebabkan barang tersebut akan sedikit terjual dan dengan begitu akan membuat produsen mengurangi jumlah produksinya. Berkurangnya jumlah produksi yang dilakukan oleh produsen dampat berdampak kepada berkurangnya permintaan tenaga kerja, sebab tingkat upah tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan dengan keseimbangan tingkat upah. Begitupun dengan sebaliknya apabila tingkat upah lebih rendah dari keseimbangan tingkat upah akan membuat pertmintaan tenaga kerja anak meningkat.

Upah terbagi menjadi 3 jenis, diantaranya:

- a. Upah Lembur
Upah lembur merupakan upah yang dibagikan kepada pegawai atas dasar jam kerja yang berlebih yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Upah Pokok
Upah pokok merupakan upah yang dibagikan kepada pegawai secara rutin yang sesuai dengan jam waktu bekerja
- c. Tunjangan
Tunjangan merupakan tambahan upah yang diberikan oleh perusahaan kepada para pegawai diluar dari gaji yang diterima atas dasar keuntungan perusahaan pada akhir tahun. Tunjangan bukan hanya dapat diberikan dalam bentuk uang saja, akan tetapi bisa diberikan dalam bentuk fasilitas.

2.2.5 PDRB

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui suatu kondisi ekonomi dalam suatu daerah. Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai bersih suatu barang dan jasa yang dihasilkan yang dihasilkan dari seluruh unit usaha atau seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), Produk domestik Regional Bruto adalah total nilai tambah yang dihasilkan dari aktivitas perekonomian pada wilayah tertentu dan dalam rentang waktu tertentu.

Cara perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, diantaranya yaitu:

- a. Menurut Pendekatan Produksi
Merupakan nilai akhir dari barang atau jasa yang dihasilkan dari berbagai unit produksi pada suatu wilayah dalam waktu tertentu (satu tahun). Unit produksi tersebut terbagi menjadi 10 sektor lapangan usaha, diantaranya yaitu; pertambangan dan penggalian, pertanian, perdagangan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, pengangkutan dan komunikasi, hotel dan restoran, persewaan dan jasa perusahaan, pengangkutan dan komunikasi, jasa keuangan, jasa-jasa.

b. Menurut Pendekatan Pengeluaran

Merupakan penjumlahan seluruh komponen permintaan akhir, yaitu :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan Lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan.
2. Konsumsi pemerintah
3. Pembentukan modal tetap domestik bruto
4. Perubahan stok
5. Ekspor netto

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran

Merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam suatu proses produksi pada suatu daerah dalam waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa pada faktor produksi yang dimaksud merupakan upah atau gaji, bunga modal, dan keuntungan.

Pada penerapannya, ketiga pendekatan yang telah disebutkan diatas akan menghasilkan nilai akhir yang sama (Badan Pusat Statistik, 2021).

Besar kecilnya suatu nilai PDRB dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan pada masyarakat, walaupun memang tidak secara langsung dapat mengukur kualitas hidup namun setidaknya dapat menghitung kemampuan untuk memperoleh input guna meningkatkan produktivitas (Mankiw, 2016). Sehingga, besar suatu nilai PDRB menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan kualitas kehidupan yang lebih tinggi.

2.3 Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

2.3.1 Hubungan Jumlah UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Apabila semakin banyak jumlah UMKM yang terus bertambah, tentu itu akan dapat membuat lapangan pekerjaan baru dan akan menyebabkan penambahan jumlah tenaga kerja yang berarti apabila suatu unit usaha bertambah, maka permintaan tenaga kerja juga akan ikut bertambah sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi dan juga dapat mengurangi angka pengangguran yang ada.

2.3.2 Hubungan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Kenaikan tingkat upah minimum akan membuat biaya produksi perusahaan menjadi meningkat dan akan membuat harga barang setiap unitnya meningkat juga. Maka dari itu akan banyak produk yang tidak terjual disebabkan menurunnya konsumsi dari masyarakat sehingga memaksa perusahaan untuk mengurangi jumlah produksi. Dengan begitu akan membuat kebutuhan akan tenaga kerja menjadi lebih berkurang yang disebabkan oleh menurunnya skala produksi, dengan kondisi seperti itu tentu itu akan berujung pada pemecatan karyawan dan akan membuat angka pengangguran semakin tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan terbalik dengan upah minimum.

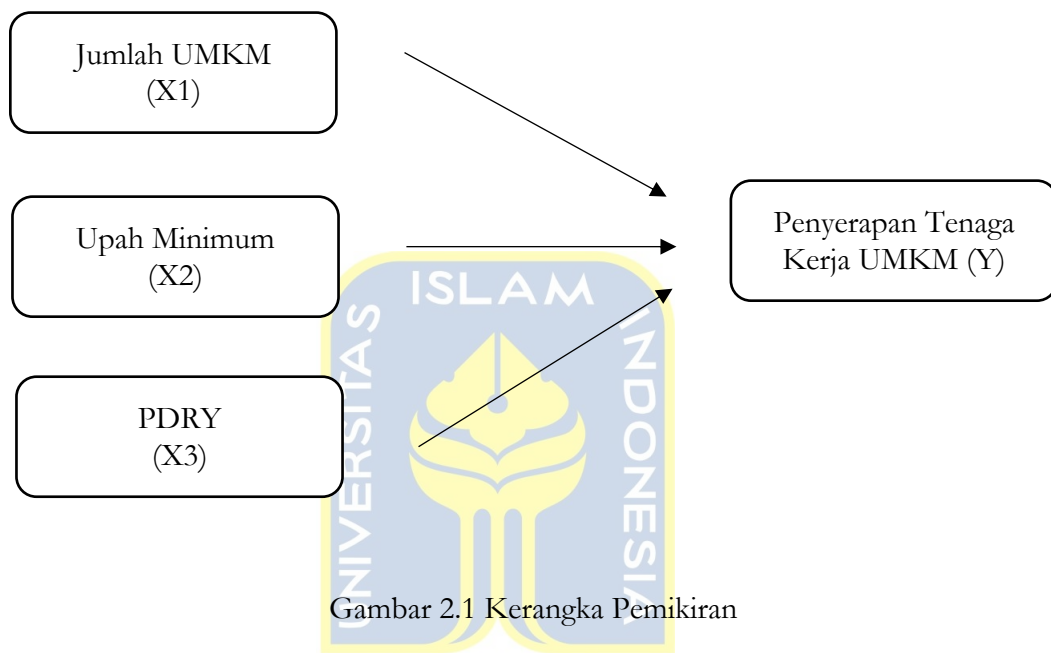
Pada penelitian yang dilakukan Sulistiawati (2012) mengatakan bahwa hubungan antara upah dengan tenaga kerja memiliki hubungan negatif. Ketika tingkat upah mengalami kenaikan maka itu akan berpengaruh kepada penyerapan tenaga kerja menjadi menurun.

2.3.3 Hubungan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat maka akan menyebabkan permintaan jumlah tenaga kerja juga meningkat, yang dimana meningkatnya PDRB berbanding dengan naiknya suatu pertumbuhan ekonomi dan membuat kemakmuran pada masyarakat, dan apabila kemakmuran pada masyarakat bertambah tentu itu akan membuat lowongan pekerjaan terus bertambah sehingga akan membuat lapangan pekerjaan menjadi bertambah dan tentu itu akan mengurangi angka pengangguran (Lincoli,1997).

2.4 Kerangka Pemikiran

pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen berupa penyerapan tenaga kerja UMKM dan diduga dipengaruhi oleh variabel independen berupa jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB. Berikut ini akan memperlihatkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesisi Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam sebuah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya melalui berbagai data yang didapat. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- Diduga jumlah UMKM memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Diduga upah minimum memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Diduga PDRB memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan metode pendekatan kuantitatif, metode pendekatan kuantitatif merupakan data yang memiliki nilai satuan. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada Badan Pusat Statistik (BPS) dengan periode 2017-2021, data yang diteliti mencakup data jumlah UMKM, upah minimum, PDRB, dan jumlah tenaga kerja sektor UMKM. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan *time series* dan *cross section*. Data *time series* periode tahun 2017-2021 dan data *cross section* pada empat kabupaten dan satu kota di Provinsi DIY. Terdapat dua kelebihan yang didapatkan dalam menggunakan data panel jika dibandingkan hanya menggunakan data *cross section* atau data *time series* saja. Kelebihan yang pertama yaitu data panel dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga dapat menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kelebihan yang kedua yaitu pada data panel informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi suatu masalah yang muncul mengenai penghilangan variabel (Widarjono, 2018).

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta memperoleh informasi mengenai hal tersebut lalu ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja sektor UMKM (Y). Penyerapan tenaga kerja UMKM merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada suatu unit usaha. Pada penelitian ini menggunakan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor UMKM pada Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017-2021.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- a. Jumlah UMKM (X1) merupakan jumlah UMKM yang beroperasi secara efisien dan dimiliki oleh suatu kelompok atau perorangan yang memenuhi kriteria sebagai UMKM sebagaimana yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Variabel penelitian ini menggunakan data jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta yang bersumber dari BPS tahun 2017-2021 (dalam satuan unit).
- b. Upah Minimum (X2) merupakan suatu standar upah bulanan terendah yang sudah ditetapkan setiap tahunnya dan digunakan oleh para pelaku usaha untuk memberikan upah kepada para karyawannya dengan satuan rupiah. Variabel penelitian ini menggunakan data upah minimum yang bersumber dari BPS Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017-2021 (dalam satuan rupiah).
- c. PDRB (X3) merupakan jumlah nilai bersih suatu barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh unit usaha atau seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Data PDRB menggunakan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha sektor industri yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2017-2021.

3.3 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data panel karena menggunakan empat Kabupaten dan satu Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2017-2021. Data panel sendiri merupakan kombinasi antara data silang (*cross section*) dengan data waktu (*time series*). Terdapat beberapa keuntungan yang didapat dengan menggunakan data panel, metode ini dapat menyediakan data lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.

Pada pengolahan data kuantitatif, langkah pertama yang penulis lakukan yaitu penyusunan data panel dengan menggunakan microsoft excel yang setelah itu akan diolah menggunakan e-views 12. Hal ini dilakukan bertujuan agar dapat memahami pengaruh variabel independen yang terdiri dari jumlah UMKM (X1), upah minimum(X2), dan PDRB (X3) yang ditujukan pada variabel dependen yaitu

penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2017-2021 yang terdiri dari empat Kabupaten dan satu kota.

Terdapat berbagai metode yang yang digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berikut ini adalah penjelasannya :

3.3.1 *Common Effect*

Model *common effect* merupakan model yang paling sederhana dalam mengestimasi data panel, yaitu menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS dalam mengestimasi model data panel itu (Widarjono, 2009). Model yang memiliki asumsi intersep dan slope tetap baik itu antar waktu dan individu, dikarenakan dasar yang digunakan pada regresi data panel ini mengabaikan pengaruh individu dan juga mengabaikan pengaruh waktu pada model yang dibentuknya. Persamaan regresi pada model *common effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

- | | |
|-----------------------------|---|
| Y_{it} | = penyerapan tenaga kerja UMKM (jiwa) |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = koefisien intersep |
| X_{2it} | = upah minimum (rupiah) |
| X_{3it} | = PDRB (milyar) |
| X_{1it} | = jumlah UMKM (unit) |
| i | = banyaknya individu/unit obeservasi di DIY |
| t | = periode tahun (2017-2021) |

3.3.2 *Fixed Effect*

Pada regresi data penel menggunakan model *common effect* memiliki asumsi bahwa intersep dan juga slope tetap antar individu maupun waktu, asumsi ini memungkinkan memiliki hasil regresi dan hasil estimasi yang tidak valid. Terdapat berbagai faktor yang tidak seluruhnya masuk ke dalam persamaan unit observasi

membuat intersep yang berbeda, begitu juga dengan koefisien regresi maupun slopenya. Sehingga, selanjutnya terjadi pembentukan model *fixed effect*.

Model *fixed effect* atau model yang sering disebut *Least Square Dummy Variables (LSDV)* adalah model yang intersepnya berbeda-beda pada setiap subjeknya (*cross section*), namun slope pada setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Damodar, 2012). Model *fixed effect* memiliki asumsi bahwa intersep berbeda-beda pada setiap subjek tetapi slope tetap sama setiap subjek, untuk membedakan antara satu subjek dengan subjek yang lainnya dibutuhkan variabel dummy (M. Kuncoro, 2011). persamaan regresi pada model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i = \beta' X_{it} + e_{it}$$

Dimana:

- Y_{it} = variabel
- β' = koefisien intersep
- X_{it} = banyaknya data panel (variabel)
- i = banyaknya individu/unit observasi di DIY
- t = periode tahun (2017-2021)

dalam mengestimasi model *fixed effect* yang dilakukan untuk membedakan objek yang satu dengan yang lainnya, yaitu membutuhkan variabel dummy, maka persamaannya akan menjadi:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + e_{it}$$

Dimana:

- $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien intersep
- X_{1it}, X_{2it} = variabel bebas
- D_1, D_2, D_3 = variabel semu dengan bentuk 1 dan 0
- i = banyaknya individu/unit observasi di DIY
- t = periode tahun (2017-2021)

3.3.3 *Random Effect*

Dalam mengestimasi data panel dengan menggunakan model *fixed effect* yang menggunakan teknik *Least Square Dummy Variabels (LSDV)* menunjukkan adanya ketidakpastian model yang digunakan. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini bisa dengan menggunakan model *random effect*. Model *random effect* ini juga bertujuan untuk mengatasi konsekuensi derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang bisa membuat berkurangnya efisiensi parameter. Model *random effect* digunakan bertujuan untuk mengatasi kekurangan pada model *fixed effect* yang menggunakan variabel dummy (Widarjono, 2009). Akan tetapi terdapat satu syarat yang dibutuhkan dalam menganalisis dengan menggunakan model *random effect*, yaitu objek data silang harus lebih besar dari banyaknya koefisien (Winarno, 2017). Persamaan regresi pada model *random effect* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta' X_{it} + u_i + e_{it}$$

Dimana:

- β' = koefisien intersep
- X_{it} = banyaknya data panel (variabel)
- u_i = random error term
- i = banyaknya individu/unit observasi di DIY
- t = periode tahun (2017-2021)

3.4 **Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel**

Pemilihan model pada suatu pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian sangatlah penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mendapatkan dugaan yang efisien, terdapat tiga pilihan metode regresi yang dapat digunakan dalam data panel, diantaranya yaitu model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Dari tiga pilihan metode regresi yang telah disebutkan harus diambil salah satu yang terbaik agar dapat memberi penjelasan tentang hubungan terhadap antar variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua cara dalam melakukan pengujian model regresi data panel untuk memperoleh mana yang terbaik yang akan digunakan. Pengujian pertama disebut dengan uji chow, yaitu untuk melihat yang terbaik diantara

model *common effect* dan model *fixed effect*. Pada pengujian kedua disebut dengan uji hausman, yaitu dilakukan bertujuan untuk membandingkan antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Apabila pada uji pertama didapatkan model *fixed effect* yang terbaik, maka pengujian cukup sampai dengan tahap pertama, namun Ketika hasil pada pengujian pertama didapatkan hasil model *random effect* yang terbaik, maka gunakanlah metode tersebut.

3.4.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan bertujuan untuk membandingkan antar model *common effect* dan model *fixed effect*. Apabila hasil dari uji chow didapatkan yang terbaik adalah model *common effect*, maka pangujian cukup dilakukan sampai uji chow saja. Jika hasil pengujian pada uji chow menunjukkan bahwa yang terbaik adalah model *fixed effect*, maka perlu dilakukan uji hausman. Hipotesis penelitian dari uji chow adalah :

H0: memilih model *common effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$

H1: memilih model *fixed effect*, jika nilai probabilitasnya F statistiknya signifikan pada $\alpha = 5\%$

Dalam model regresi data panel, dibutuhkan perbandingan besaran pada nilai F-kritis dan F-statsitik. Apabila nila F-statistik $>$ nilai F-kritis, maka menolak H0 atau menerima H1 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa model *fixed effect* menjadi model yang terbaik dari *common effect*, begitupun juga sebaliknya.

3.4.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan antara model *fixed effect* dan model *random effect*, uji hausman ini dilakukan apabila pada uji sebelumnya yaitu uji chow didapatkan bahwa model *fixed effect* menjadi model yang terbaik. Hipotesis penelitian dari uji hausman adalah:

H0: model *random effect*

H1: model *fixed effect*

Pada uji ini, Ketika hasil menunjukkan nilai Chi-square statistic $>$ Chi-square kritis, maka menolak H0 atau menerima H1 dan dapat ditarik kesimpulan model *fixed effect* menjadi model yang terbaik daripada model *random effect*, begitupun juga sebaliknya.

3.5 Pengujian Statistik

Dalam pengujian statistik pada penelitian ini menggunakan uji Koefisien Determinasi (R²), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). pengujian statistik dilakukan bertujuan untuk mengetahui perhitungan dari regresi yang telah dilakukan. yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besaran proporsi variasi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, yang dimaksud dari 0 sampai 1 yaitu jika nilainya mendekati angka 1 maka akan semakin baik variasi variabel independen yang digunakan dalam model untuk menjelaskan variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika nilainya mendekati 0 maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model kurang menjelaskan variabel dependen.

3.5.2 Uji Simultan (uji F)

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F kritis, jika nilai F hitung lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F kritis maka seluruh variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai F kritis maka seluruh variabel dependen tidak mempengaruhi variabel dependen. hipotesis penelitian dari uji F adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, secara bersamaan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, secara bersamaan ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan α (0,05=5%), apabila prob f-stat $< \alpha$ artinya menolak H_0 , yang berarti seluruh variabel independen secara serentak dapat mempengaruhi variabel dependen. Begitupun juga sebaliknya, apabila prob f-stat $> \alpha$ artinya gagal menolak H_0 , yang berarti seluruh variabel independen secara serentak tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3 Uji Parsial (uji T)

Uji T dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. hal ini diketahui dengan membandingkan hasil pada nilai t hitung dengan nilai t kritis atau pada tingkat signifikansi alpha dengan probabilitas p-value. Hipotesis yang digunakan pada uji T adalah:

Apabila hipotesis signifikan positif

a. $H_0: \beta_1 \leq 0$

b. $H_1: \beta_1 \geq 0$

Apabila hipotesis signifikan negatif

a. $H_1: \beta_1 \geq 0$

b. $H_0: \beta_1 \leq 0$

Uji T dilakukan dengan membandingkan prob stat dengan alpha (0,05), apabila prob stat $< \alpha$ (0,05) maka menolak H_0 atau menerima H_1 , sehingga variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. begitupun dengan sebaliknya, apabila prob stat $> \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

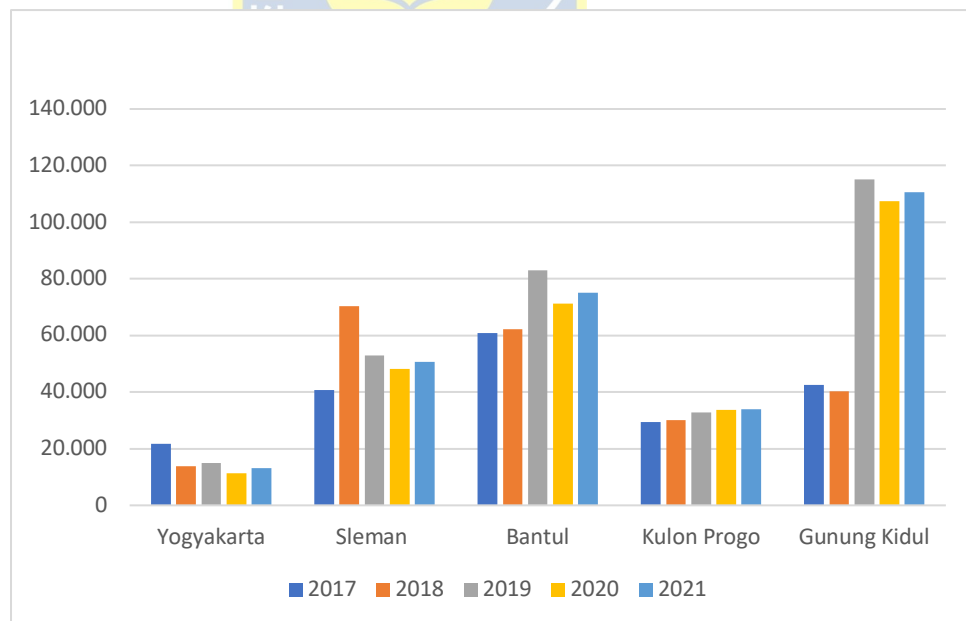
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh penulis merupakan data panel dari tahun 2017-2021 yang meliputi lima objek penelitian yang terdiri dari lima Kabupaten/Kota yang ada pada Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen terdiri dari jumlah Penyerapan tenaga kerja UMKM dan variabel independen terdiri dari jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB. Dari empat variabel yang sudah disebutkan akan dijelaskan lebih lengkap dibawah ini beserta dengan grafiknya.

4.1.1 Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Grafik berikut ini menjelaskan mengenai data penelitian Penyerapan tenaga kerja UMKM pada tahun 2017-2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta.



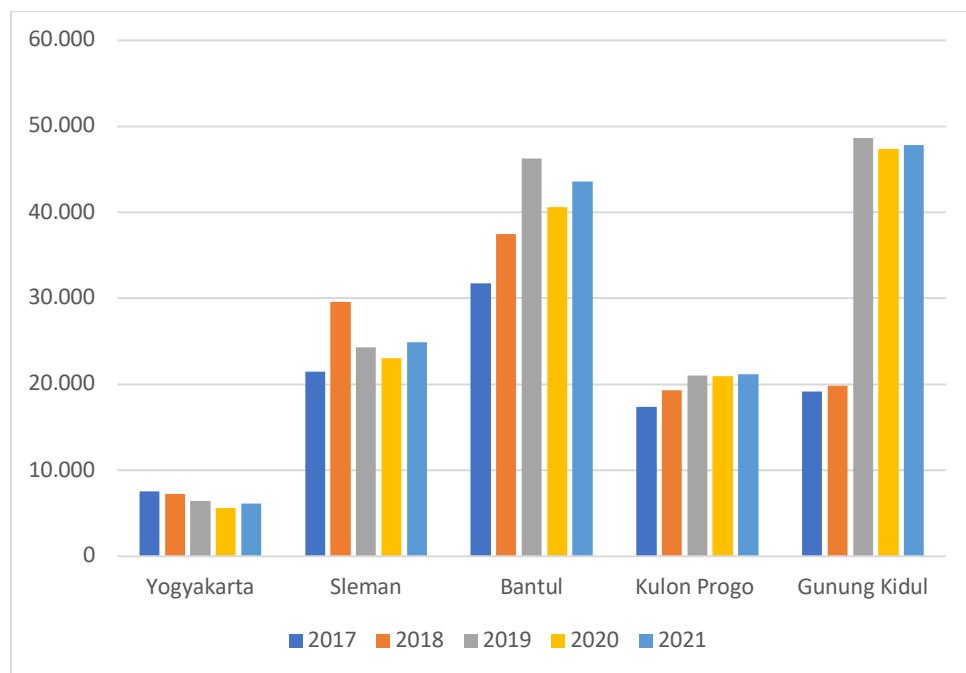
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 4.1 Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2021

Terlihat pada grafik diatas menunjukkan jumlah penyerapan kerja pada sektor UMKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih mengalami naik turun pada setiap tahunnya, terlihat pada tabel diatas. Penyerapan tenaga kerja tertinggi pada Daerah Istimewa Yogyakarta terjadi di Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2019 sebesar 115.176 jiwa, sedangkan penyerapan tenaga kerja terendah pada Daerah Istimewa Yogyakarta terjadi di Kota Yogyakarta pada tahun 2020 sebesar 11.260 jiwa.

4.1.2 Jumlah UMKM

Grafik berikut ini menjelaskan mengenai data penelitian jumlah UMKM pada tahun 2017-2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta.



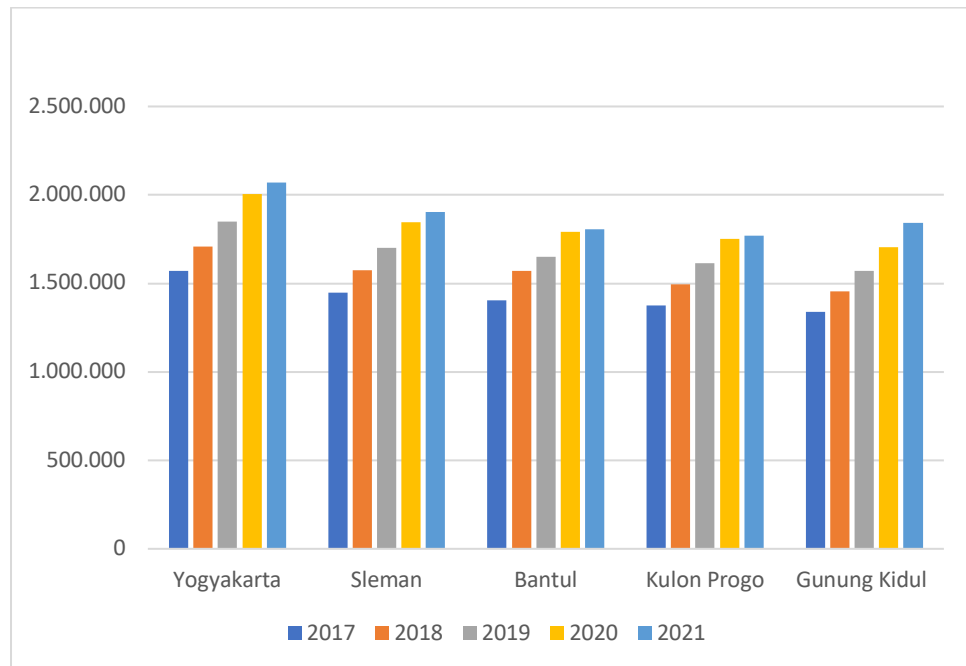
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 4.2 Jumlah UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2021

Terlihat pada grafik diatas menunjukkan jumlah UMKM pada Daerah Istimewa Yogyakarta tidak stabil pada setiap tahunnya karena masih mengalami naik turun pada tiap tahunnya. Jumlah UMKM tertinggi pada Daerah Istimewa Yogyakarta terjadi pada tahun 2019 di kabupaten Gunung Kidul sebesar 48.663 unit dan jumlah UMKM terendah pada Daerah Istimewa Yogyakarta terjadi pada tahun 2020 sebesar 5.576 unit.

4.1.3 Upah Minimum

Grafik berikut ini menjelaskan mengenai data penelitian upah minimum pada tahun 2017-2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta.



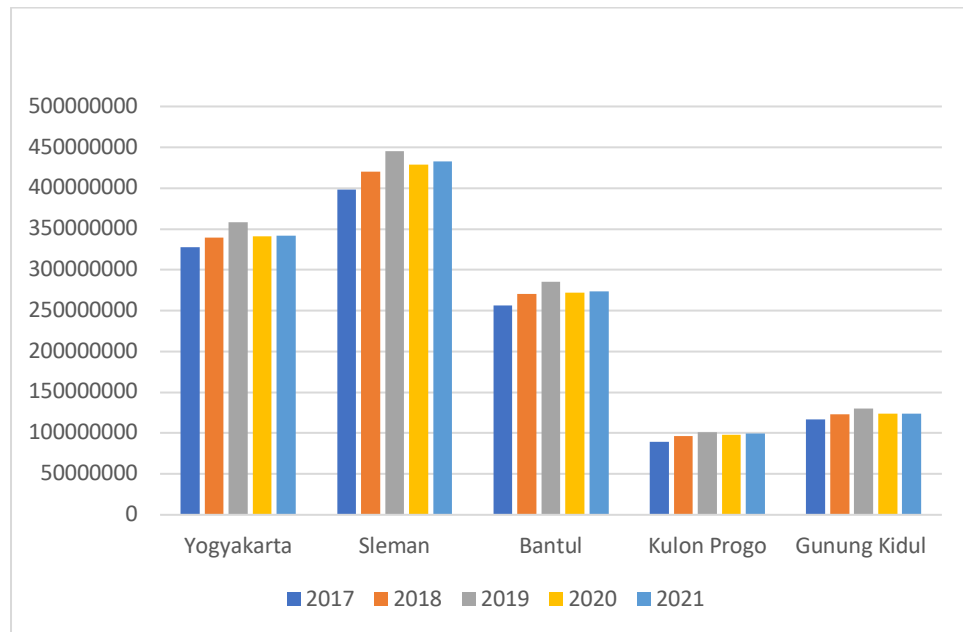
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 4.3 Upah Minimum Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2021

Pada grafik diatas dapat dilihat upah minimum Daerah Istimewa Yogyakarta selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Upah minimum tertinggi terjadi di kota Yogyakarta sejumlah Rp 2.069.530,- pada tahun 2021, sedangkan upah minum terendah terjadi di kabupaten Gunung Kidul sejumlah Rp 1.337.650,- pada tahun 2017. Diharapkan untuk tahun-tahun berikutnya upah minimum Daerah Istimewa Yogyakarta selalu mengalami kenaikan.

4.1.4 PDRB

Grafik berikut ini menjelaskan mengenai data penelitian PDRB pada tahun 2017-2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 4.4 PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2021

Terlihat pada grafik diatas menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2021 masih mengalami naik turun pada setiap tahunnya. PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2019 di Kabupaten Sleman sebesar 445525500 juta rupiah sedangkan PDRB terendah terjadi pada tahun 2017 di kabupaten Kulon Progo sebesar 89297168 juta rupiah.

4.2 Pemilihan Model

Pada penelitian ini menggunakan regresi data panel. Regresi data panel memiliki tiga metode yang digunakan, yaitu *Common effect*, *Fixed effect*, dan *Random effect*. Diantara ketiga metode tersebut nantinya akan digunakan salah satu metode yang terbaik dan untuk menentukan metode mana yang terbaik diperlukan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow dilakukan untuk menentukan antara metode *Common effect* atau *Fixed effect* yang terbaik, sedangkan Uji Hausman dilakukan untuk menentukan antara metode *Random effect* atau *fixed effect* yang terbaik.

4.2.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan bertujuan untuk memilih antara metode *Common effect* atau *Fixed effect* yang terbaik dengan hipotesis. Jika hasil F hitung lebih besar dari F tabel maka menolak H₀, yang artinya metode yang terbaik merupakan *Fixed effect*. Begitupun dengan sebaliknya, jika hasil F hitung lebih kecil dari F tabel maka agal menolak H₀ yang artinya metode yang terbaik merupakan *Common effect*.

Tabel 4.1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 53.127315 | (4,16) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 63.815712 | 4 | 0.0000 |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai probabilitas *Chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$ alpha sehingga menolak H₀ dan menerima H₁. Dapat disimpulkan bahwa metode terbaik yang digunakan yaitu *Fixed effect*.

4.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan bertujuan untuk memilih antara metode *Fixed effect* atau *Random effect* yang terbaik, Uji Hausman dilakukan apabila pada uji sebelumnya yaitu Uji Chow didapatkan bahwa metode *Fixed effect* yang terbaik. Jika hasil diketahui P - value signifikan (>0.05) maka metode yang terbaik adalah *random effect*, dan apabila p - value tidak signifikan (<0.05) maka metode yang terbaik merupakan *Fixed effect*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

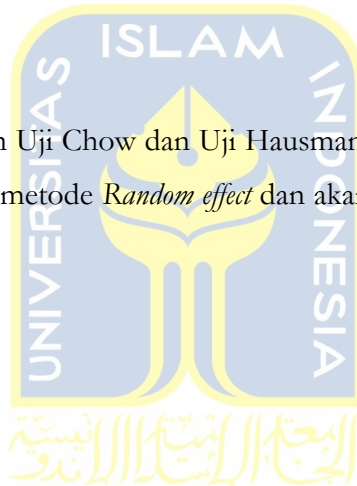
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 4.644835 | 3 | 0.1997 |

Pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0.1997 < 0.05 alpha yang berarti nilai p-value > alpha (0.05) sehingga gagal menolak H0. Oleh sebab itu dapat disimpulkan jika melalui Uji Hausman metode yang terbaik merupakan *Random effect*.

4.2.3 Hasil Analisis

Setelah dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman dapat diketahui bahwa metode yang terbaik merupakan metode *Random effect* dan akan digunakan untuk menganalisis pada penelitian ini.



Tabel 4.3 Hasil Uji Random Effect

Dependent Variable: TK
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/30/23 Time: 22:42
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 24
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 16011.01 | 13608.98 | 1.176503 | 0.2532 |
| UMKM | 2.498593 | 0.090735 | 27.53718 | 0.0000 |
| UMR | -0.012292 | 0.004080 | -3.012413 | 0.0069 |
| PDRB | -3.27E-05 | 4.70E-05 | -0.697188 | 0.4937 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 16041.43 | 0.9721 |
| Idiosyncratic random | | 2719.019 | 0.0279 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.975989 | Mean dependent var | 3941.192 |
| Adjusted R-squared | 0.972387 | S.D. dependent var | 17025.03 |
| S.E. of regression | 2828.619 | Sum squared resid | 1.60E+08 |
| F-statistic | 270.9852 | Durbin-Watson stat | 1.903481 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.821117 | Mean dependent var | 51056.58 |
| Sum squared resid | 3.94E+09 | Durbin-Watson stat | 0.077267 |

4.2.4 Uji T

Uji T dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai T hitung lebih besar jika dibandingkan dengan nilai T kritis artinya menolak H0 atau menerima H1 yang berarti variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun dengan sebaliknya.

4.2.4.1. Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai t-statistik jumlah UMKM yaitu 27.53718 pada nilai koefisien sebesar 2.498593 dengan nilai probabilitas 0.0000, dimana nilai probabilitas $< \alpha$ 0.05. Dapat disimpulkan variabel jumlah UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2021. Sehingga apabila jumlah UMKM mengalami kenaikan, maka jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM juga mengalami kenaikan.

4.2.4.2 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai t-statistik upah minimum yaitu -3.012413 pada nilai koefisien sebesar -0.012292 dengan nilai probabilitas 0.0069, dimana nilai probabilitas $< \alpha$ 0.05. Dapat disimpulkan variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2021. Sehingga apabila upah minimum mengalami kenaikan maka jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM akan mengalami penurunan.

4.2.4.3 Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai t-statistik PDRB yaitu -0.697188 pada nilai koefisien sebesar $-3.27E-05$ dengan nilai probabilitas 0.4937, dimana nilai probabilitasnya $> \alpha$ 0.05. dapat disimpulkan variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2021.

4.3 UJI F

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan seluruh variabel independen secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil yang diperoleh f-statistik sebesar 270.9852 dengan probabilitas f-statistik sebesar 0.000000 $< \alpha$ 0.05, yang artinya menolak H_0 . Sehingga variabel independen yaitu jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja UMKM.

4.4 Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi digunakan bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besaran proporsi variasi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Hasil nilai determinasi (*R-square*) sebesar 0.975989 yang artinya variabel independen yaitu jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja UMKM sebesar 97,95% sedangkan sisanya sebesar 2,05 dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.5 Interpretasi Hasil

4.5.1 Analisis pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2021 yang ditunjukkan pada nilai koefisien sebesar 2.498593. dapat diartikan bahwa jika jumlah UMKM bertambah 1 unit maka penyerapan tenaga kerja UMKM juga mengalami peningkatan sebesar 2.498593%. Pada penelitian ini selaras dengan (Endarwanti et al., 2014) yaitu jumlah UMKM berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan bersifat fleksibel, yang artinya setiap bertambahnya jumlah UMKM maka akan diikuti dengan bertambahnya penyerapan tenaga kerja. Hal ini bisa terjadi karena penambahan jumlah UMKM tentu akan membutuhkan tenaga kerja untuk proses produksi.

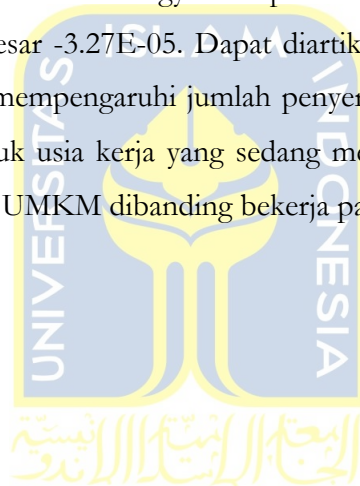
4.5.2 Analisis pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2021 yang ditunjukkan pada nilai koefisien sebesar -0.012292. Dapat diartikan bahwa jika upah minimum naik 1 rupiah maka penyerapan jumlah tenaga kerja UMKM turun sebesar 0.012292%. Pada penelitian ini selaras dengan (Wasilaputri, 2016)

menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan upah merupakan salah satu komponen dalam biaya produksi, sehingga ketika upah minimum pada suatu wilayah mengalami peningkatan maka biaya produksi perusahaan yang terletak pada wilayah tersebut akan ikut meningkat, dan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memangkas biaya produksi adalah mengurangi jumlah tenaga kerja.

4.5.3 Analisis pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM di daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2021 yang ditunjukkan pada nilai koefisien sebesar $-3.27E-05$. Dapat diartikan bahwa jika PDRB naik atau turun maka tidak akan mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja UMKM. Hal ini dikarenakan penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan lebih berminat bekerja pada sektor non UMKM dibanding bekerja pada sektor UMKM.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis pengaruh jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2021. Maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel independen pada penelitian ini yaitu jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB serta variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja UMKM. Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa jumlah UMKM, upah minimum, dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM.
2. Hasil uji dari variabel independen jumlah UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja UMKM di daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2021. Dimana, jika jumlah UMKM mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja UMKM juga mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, jika jumlah UMKM mengalami penurunan maka penyerapan tenaga kerja UMKM juga ikut mengalami penurunan.
3. Hasil uji dari variabel independen upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2021. Dimana, jika upah minimum mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja UMKM akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, jika upah minimum mengalami penurunan maka penyerapan tenaga kerja UMKM akan mengalami peningkatan.
4. Hasil uji variabel independen PDRB memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2021. Dimana, jika PDRB mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja UMKM akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, jika PDRB mengalami penurunan maka penyerapan tenaga kerja UMKM akan mengalami peningkatan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, implikasi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, hal yang dapat penulis berikan sebagai bentuk saran yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah UMKM salah satu faktor yang menentukan penyerapan tenaga kerja UMKM, apabila jumlah UMKM meningkat tentu itu akan membuka lapangan pekerjaan baru karena dengan bertambahnya jumlah UMKM tentu itu akan membutuhkan tenaga kerja baru untuk proses produksi. Maka dari itu, pemerintah sebaiknya membantu masyarakat meminjamkan modal untuk membuka suatu usaha atau meminjamkan modal kepada pemilik UMKM agar dapat mengembangkan usaha mereka sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
2. Dengan hasil upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya bahwa sektor UMKM merupakan substitusi dari sektor non UMKM, sehingga ketika upah minimum meningkat masyarakat akan lebih tertarik bekerja pada sektor non UMKM dan membuat menurunnya penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. Oleh karena itu, diharapkan adanya bantuan dari pemerintah kepada UMKM, sehingga akan membuat biaya produksi UMKM menjadi menurun dan dapat memberikan upah yang sesuai.
3. Diharapkan pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta membantu untuk mendorong peningkatan PDRB di daerah Istimewa Yogyakarta agar dapat memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, F. (2002). *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Indonesia*. <https://pustakamaya.lan.go.id/opac/detail-opac?id=10677>
- Bustam, N. H. (2016). Pengaruh Jumlah Unit, PDB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia Periode 2009-2013. *Kutubkhanah : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 250–261.
- Damodar, P. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Buku 2) (Edisi 5)* (5th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
http://perpus.ekuitas.ac.id/index.php?p=show_detail&id=94311
- Dani Pramusinto, N., & Daerobi, A. (2019). Permintaan dan penawaran tenaga kerja serta pengangguran di Indonesia. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen SAMBIS-2019*, 233–243.
- Endarwanti, D. T., Qosjim, A., & Suswandi, P. E. (2014). Analisis Pengaruh Investasi , Inflasi , PDRB dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/211931/ekonomi-sumber-daya-manusia-dalam-perspektif-indonesia>
- Firdayetti, P. &. (2020). *DETERMINASI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2015-2020*. jurnal ekonomi trisakti. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14436>
- Izzah, N. (2019). Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Provinsi, Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Jakarta 2004 -2013. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 7(2), 156–170.
<https://doi.org/10.31334/trans.v7i2.45>
- Junrillah, T., Junaidi, J., & Nurhayani, N. (2021). Pengaruh produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum provinsi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian Kabupaten Batanghari. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 169–179.
<https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16524>
- Kairupan, S. (2013). *PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)*,

INFLASI DAN BELANJA DAERAH PENGARUHNYA TERHADAP
KESEMPATAN KERJA DI SULAWESI UTARA TAHUN 2000-2012.

Экономика Региона, 1(Kolisch 1996), 49–56.

- Kuncoro, H. (2002). UPAH SISTEM BAGI HASIL DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 7(1), 165–168.
<https://doi.org/10.54259/mudima.v2i1.356>
- Kuncoro, M. (2011). *Metode kuantitatif: Teori dan aplikasinya untuk bisnis dan ekonomi* (4th ed.). Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011. <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=17539>
- Mahardika, R. P. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja disektor UMKM di DIY. *Ekonomi Bisnis*, 2(1).
- Mankiw, N. G. (2016). Principles of Microeconomics eight edition. In *Cengage Learning*.
- Nurafuah. (2015). *ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI PROVINSI JAWA TENGAH*.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>
- Puspita, S. N., Maryani, S., & Purwantho, H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 141.
<https://doi.org/10.20884/1.jmp.2021.13.2.4546>
- RodriguezBerry, S. (2001). *Small and medium enterprise dynamics in Indonesia* (vol 37).
https://labordoc.ilo.org/discovery/fulldisplay?vid=41ILO_INST:41ILO_V1&search_scope=MyInst_and_CI&tab=Everything&docid=alma993511453402676&lang=en&context=L&adaptor=Local Search Engine&query=sub,exact,educational opportunity
- Shafira, A. (2018). Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Inflasi dan IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2018. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 07((Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).), 13–22. <https://online->

journal.unja.ac.id/JSEL/article/view/4514/8695

Sitanggang, I. R., & Djalal, N. (2004). *Pengaruh STRUKTUR Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral.pdf: Vol. V* (Issue 01, pp. 103–133).

Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Eksos*, 8, 195–211.

Todaro, M. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga* (7th ed.). Jakarta : Erlangga.

<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=663948>

Triana, D. (2012). Universitas Islam Indonesia Universitas Islam Indonesia. *Ethos : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 7, No., 190–199.

Wasilaputri, F. (2016). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PDRB DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 147(March), 11–40.

Widarjono. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga*. Yogyakarta EKONISLA. (3rd ed.).

https://www.academia.edu/86315146/Widarjono_Agus_2009_Ekonometrika_Pengantar_dan_Aplikasinya_Edisi_Ketiga_Yogyakarta_EKONISIA

Widarjono. (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviens edisi kelima / Agus Widarjono*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

<https://lib.uajy.ac.id/welcome/buku/0000057745>

Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. 1–23.

Ziyadaturrofiqoh, Zulfanetti, & Safri, M. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 7(2), 174–188. <https://doi.org/10.53978/jd.v7i2.143>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

| Kota/Kabupaten | Tahun | Y | X1 | X2 | X3 |
|----------------|-------|---------|--------|-----------|-----------|
| Yogyakarta | 2017 | 21.684 | 7.575 | 1.572.200 | 327681230 |
| Yogyakarta | 2018 | 13.799 | 7.221 | 1.709.150 | 339467656 |
| Yogyakarta | 2019 | 14.937 | 6.425 | 1.848.400 | 358091202 |
| Yogyakarta | 2020 | 11.260 | 5.576 | 2.004.000 | 340898265 |
| Yogyakarta | 2021 | 13.245 | 6.143 | 2.069.530 | 341504635 |
| Sleman | 2017 | 40.736 | 21.491 | 1.448.385 | 398036410 |
| Sleman | 2018 | 70.410 | 29.599 | 1.574.550 | 420311830 |
| Sleman | 2019 | 52.969 | 24.280 | 1.701.000 | 445525500 |
| Sleman | 2020 | 48.081 | 23.045 | 1.846.000 | 428532954 |
| Sleman | 2021 | 50.734 | 24.897 | 1.903.500 | 432469625 |
| Bantul | 2017 | 60.819 | 31.724 | 1.404.760 | 256171828 |
| Bantul | 2018 | 62.180 | 37.464 | 1.572.150 | 270326250 |
| Bantul | 2019 | 83.074 | 46.246 | 1.649.800 | 285128110 |
| Bantul | 2020 | 71.154 | 40.623 | 1.790.500 | 271704534 |
| Bantul | 2021 | 75.076 | 43.589 | 1.805.000 | 273941973 |
| Kulon Progo | 2017 | 29.356 | 17.339 | 1.373.600 | 89297168 |
| Kulon Progo | 2018 | 30.069 | 19.338 | 1.493.250 | 96353028 |
| Kulon Progo | 2019 | 32.796 | 21.044 | 1.613.200 | 101422415 |
| Kulon Progo | 2020 | 33.662 | 20.912 | 1.750.500 | 97819642 |
| Kulon Progo | 2021 | 33.974 | 21.154 | 1.770.000 | 99497376 |
| Gunung Kidul | 2017 | 42.568 | 19.190 | 1.337.650 | 116461234 |
| Gunung Kidul | 2018 | 40.345 | 19.808 | 1.454.200 | 122704025 |
| Gunung Kidul | 2019 | 115.176 | 48.663 | 1.571.000 | 130066494 |
| Gunung Kidul | 2020 | 107.367 | 47.343 | 1.705.000 | 123934285 |
| Gunung Kidul | 2021 | 110.623 | 47.846 | 1.842.460 | 124086612 |

Keterangan:

Y : Penyerapan Tenaga Kerja UMKM (jiwa)

X1 : Jumlah UMKM (unit)

X2 : Upah Minimum (rupiah)

X3 : PDRB (milyar)

Lampiran 2 *Common Effect Model*

Dependent Variable: TK
Method: Panel Least Squares
Date: 05/30/23 Time: 22:38
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 24

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -3316.885 | 18084.27 | -0.183413 | 0.8563 |
| UMKM | 2.090567 | 0.137172 | 15.24045 | 0.0000 |
| UMR | -0.001132 | 0.011212 | -0.100954 | 0.9206 |
| PDRB | 1.03E-05 | 1.73E-05 | 0.596741 | 0.5574 |
| R-squared | 0.923340 | Mean dependent var | | 51056.58 |
| Adjusted R-squared | 0.911841 | S.D. dependent var | | 30954.02 |
| S.E. of regression | 9190.713 | Akaike info criterion | | 21.24079 |
| Sum squared resid | 1.69E+09 | Schwarz criterion | | 21.43713 |
| Log likelihood | -250.8894 | Hannan-Quinn criter. | | 21.29288 |
| F-statistic | 80.29791 | Durbin-Watson stat | | 0.354182 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Lampiran 3 *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: TK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/30/23 Time: 22:40
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 24

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 43679.57 | 18249.44 | 2.393474 | 0.0293 |
| UMKM | 2.536257 | 0.092765 | 27.34071 | 0.0000 |
| UMR | -0.010368 | 0.004264 | -2.431465 | 0.0272 |
| PDRB | -0.000165 | 8.25E-05 | -1.994162 | 0.0635 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.994632 | Mean dependent var | 51056.58 |
| Adjusted R-squared | 0.992284 | S.D. dependent var | 30954.02 |
| S.E. of regression | 2719.019 | Akaike info criterion | 18.91513 |
| Sum squared resid | 1.18E+08 | Schwarz criterion | 19.30782 |
| Log likelihood | -218.9816 | Hannan-Quinn criter. | 19.01931 |
| F-statistic | 423.5474 | Durbin-Watson stat | 2.514743 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |



Lampiran 4 *Random Effect Model*

Dependent Variable: TK
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/30/23 Time: 22:42
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 24
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C | 16011.01 | 13608.98 | 1.176503 | 0.2532 |
| UMKM | 2.498593 | 0.090735 | 27.53718 | 0.0000 |
| UMR | -0.012292 | 0.004080 | -3.012413 | 0.0069 |
| PDRB | -3.27E-05 | 4.70E-05 | -0.697188 | 0.4937 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 16041.43 | 0.9721 |
| Idiosyncratic random | | | 2719.019 | 0.0279 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.975989 | Mean dependent var | 3941.192 | |
| Adjusted R-squared | 0.972387 | S.D. dependent var | 17025.03 | |
| S.E. of regression | 2828.619 | Sum squared resid | 1.60E+08 | |
| F-statistic | 270.9852 | Durbin-Watson stat | 1.903481 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.821117 | Mean dependent var | 51056.58 | |
| Sum squared resid | 3.94E+09 | Durbin-Watson stat | 0.077267 | |

Lampiran 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 53.127315 | (4,16) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 63.815712 | 4 | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TK

Method: Panel Least Squares

Date: 05/30/23 Time: 22:43

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 24

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -3316.885 | 18084.27 | -0.183413 | 0.8563 |
| UMKM | 2.090567 | 0.137172 | 15.24045 | 0.0000 |
| UMR | -0.001132 | 0.011212 | -0.100954 | 0.9206 |
| PDRB | 1.03E-05 | 1.73E-05 | 0.596741 | 0.5574 |
| R-squared | 0.923340 | Mean dependent var | | 51056.58 |
| Adjusted R-squared | 0.911841 | S.D. dependent var | | 30954.02 |
| S.E. of regression | 9190.713 | Akaike info criterion | | 21.24079 |
| Sum squared resid | 1.69E+09 | Schwarz criterion | | 21.43713 |
| Log likelihood | -250.8894 | Hannan-Quinn criter. | | 21.29288 |
| F-statistic | 80.29791 | Durbin-Watson stat | | 0.354182 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Lampiran 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 4.644835 | 3 | 0.1997 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| UMKM | 2.536257 | 2.498593 | 0.000372 | 0.0510 |
| UMR | -0.010368 | -0.012292 | 0.000002 | 0.1200 |
| PDRB | -0.000165 | -0.000033 | 0.000000 | 0.0520 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TK

Method: Panel Least Squares

Date: 05/30/23 Time: 22:47

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 24

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 43679.57 | 18249.44 | 2.393474 | 0.0293 |
| UMKM | 2.536257 | 0.092765 | 27.34071 | 0.0000 |
| UMR | -0.010368 | 0.004264 | -2.431465 | 0.0272 |
| PDRB | -0.000165 | 8.25E-05 | -1.994162 | 0.0635 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.994632 | Mean dependent var | 51056.58 |
| Adjusted R-squared | 0.992284 | S.D. dependent var | 30954.02 |
| S.E. of regression | 2719.019 | Akaike info criterion | 18.91513 |
| Sum squared resid | 1.18E+08 | Schwarz criterion | 19.30782 |
| Log likelihood | -218.9816 | Hannan-Quinn criter. | 19.01931 |
| F-statistic | 423.5474 | Durbin-Watson stat | 2.514743 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |